



PENGEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI

Rani Tamila¹⁾, Novita Loka²⁾

^{1,2} Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah,

Email: ¹ranitamila22@gmail.com, ²novitaloka@iaiqi.ac.id

Abstract

Language is an important aspect of early childhood development, where children learn to listen, speak, read, and write according to the stage of development. There are several different theories about the process of children's language development, such as Navitas theory, Behavioristic theory, Cognitive theory, Insertionism theory, and Functional theory. The literature review article will discuss the process of language development in early childhood through these various perspectives. Stages of development

Keywords : *Language development, early childhood.*

Abstrak

Pengembangan bahasa memegang peran sentral dalam pertumbuhan anak usia dini, di mana belajar mendengar, berbicara, membaca, dan menulis sesuai dengan tahapan perkembangan. Beberapa teori yang berbeda mengenai proses perkembangan bahasa anak mencakup teori Navitas, Behavioristik, Kognitif, Intraksionesme, dan Fungsional. Dalam tinjauan literatur ini, akan dibahas proses perkembangan bahasa pada anak usia dini melalui berbagai perspektif. Tahapan perkembangan bahasa pada anak usia dini mencakup pralinguistik dan linguistik, yang melibatkan pemahaman dan ekspresi kata-kata seiring waktu dan interaksi. Memahami dan mendukung perkembangan bahasa anak usia dini merupakan hal yang penting bagi pendidik dan orang tua.

Kata kunci : Perkembangan Bahasa, Anak Usia Dini.

A. PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran krusial sebagai alat komunikasi dan merupakan elemen penting dalam kehidupan sehari-hari. Melalui bahasa, anak memiliki kemampuan untuk berinteraksi, berbagi pengalaman, dan meningkatkan aspek intelektual, yang mencakup pengembangan pengetahuan dan keterampilan berbahasa (Nurul et al., 2021). Proses perkembangan bahasa pada anak usia dini mencakup empat dimensi, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Pendekatan bercerita telah terbukti efektif dalam memajukan kemampuan bahasa pada anak usia dini.

Dalam konteks pembelajaran bahasa, ada empat aspek penting yang perlu diperhatikan, yaitu:



1. Menyimak : Melibatkan penggunaan bahasa untuk menyampaikan pesan secara efektif dan menarik.
2. Berbicara: Mengembangkan keterampilan komunikasi melalui percakapan langsung dengan menggunakan bahasa.
3. Membaca : Mengembangkan kemampuan membaca dan menghargai teks dalam bahasa.
4. Menulis : Mengembangkan kemampuan menulis dalam bahasa dengan jelas dan tepat.

Penggunaan metode bercerita telah terbukti menjadi suatu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini. Bercerita membantu anak mengembangkan keterampilan komunikasi dan meningkatkan kemampuan membaca dan menulis (Yuhellistya, 2022). Dalam proses ini, guru dapat menggunakan berbagai sumber dan teknologi yang tersedia, seperti kolase, kulit, dan teknologi informasi dan komunikasi (Tekkom) . Dengan metode ini, anak dapat mengembangkan kemampuan bahasa secara berkelanjutan dan mengakui bahasa dengan semakin berkembangnya perkembangan bahasa .

Strategi penyampaian untuk pendidikan usia dini adalah strategi yang mempertimbangkan fase perkembangan yang berbeda dari tahun-tahun awal. Sangatlah penting untuk memahami tahap-tahap awal perkembangan bahasa anak untuk memfasilitasi pembelajaran bahasa yang sukses. Mempertahankan kompetensi bahasa dapat menjadi lebih mudah bagi orang tua dan pengajar jika mengetahui seberapa cepat kemampuan bahasa bayi yang baru lahir berkembang. Anak-anak dapat meningkatkan kemampuan bahasa dengan cara terbaik dengan memahami ide-ide yang mendasari pembelajaran bahasa (Fardiah et al., 2019). Dalam metode ini, anak dimotivasi, perilaku positif didorong, dan bias yang sesuai dengan tahap perkembangan anak diterapkan. Fase-fase perkembangan ini termasuk dalam pengertian perkembangan bahasa.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan atau tinjauan pustaka, yaitu pendekatan kualitatif yang menganalisis data dari artikel, buku, majalah, surat kabar, dan karya ilmiah lainnya. Penelitian kepustakaan berperan sebagai sarana untuk mengatasi permasalahan yang bersifat tidak terlihat dengan jelas, bersifat holistik, kompleks, dinamis, dan memiliki makna



signifikan melalui informasi yang bersumber dari tulisan-tulisan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengulas dan menganalisis urgensi pemahaman mengenai perkembangan bahasa pada anak usia dini dan cara merangsangnya.

C. HASIL DAN DISKUSI

Analisis penulis terhadap hasil dan pembahasan mencakup beberapa domain studi, termasuk perkembangan bahasa pada anak usia 0-6 tahun, faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan bahasa, stimulasi perkembangan bahasa, dan isu-isu yang berkaitan dengan perkembangan bahasa pada anak usia 0-6 tahun (Loka & Putro, 2022). Beberapa poin utama yang dapat diambil dari kajian-kajian antara lain:

1. Tahap perkembangan bahasa pada anak usia 0-6 tahun merupakan fase kritis yang memiliki dampak besar terhadap perkembangan bahasa sepanjang kehidupan sehari-hari.
2. Pembelajaran bahasa pada anak usia dini melibatkan interaksi langsung antara anak dan orang tua, serta aktivitas yang mendukung perkembangan kognitif, seperti pergantian dan berlatih.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak meliputi genetik, lingkungan sosial, dan pengalaman yang dihadapi anak.
4. Stimulasi perkembangan bahasa anak usia 0-6 tahun melibatkan aktivitas seperti berlatih, pergantian, dan interaksi langsung antara anak dan orang tua.
5. Permasalahan perkembangan bahasa anak usia 0-6 tahun mungkin melibatkan kesulitan dalam menggunakan kata-kata, kesulitan dalam memahami konteks, dan kesulitan dalam berkomunikasi.

A. Teori – Teori Pemerolehan Bahasa

Sementara beberapa ahli berpendapat kemampuan untuk berbicara dan memahami bahasa adalah bakat bawaan, yang lain berpendapat variabel internal dan eksternal berperan dalam bagaimana bahasa berkembang. Berbagai pendapat para ahli ini terkait dengan berbagai teori perkembangan bahasa.

1. Teori Mentalistik

Beberapa ahli berpendapat kemampuan atau keterampilan berbahasa merupakan hal yang dimiliki sejak lahir, sementara ahli lain berpendapat terdapat pengaruh baik eksternal maupun internal terhadap kemampuan berbahasa. Teori mentalistik, sebagai contoh, menyatakan setiap



individu yang normal sejak lahir sudah dilengkapi dengan alat yang disebut Alat Perolehan Bahasa (Language Acquisition Device atau LAD) untuk memperoleh bahasa. Melalui alat ini, anak mampu memahami dan mempelajari bahasa yang digunakan di lingkungannya. LAD memiliki kapasitas untuk mengelompokkan dan memproses data input dengan cermat, sehingga data dapat diklasifikasikan dengan teliti dan aturan-aturan gramatika dapat dibuat. Anak-anak dapat membuat dugaan tentang struktur bahasa secara umum dan bahasa yang pelajari secara khusus.

Menurut perspektif teori mentalistik, anak (siswa) memiliki potensi untuk mengembangkan keterampilan berbahasa, setiap siswa telah dianugerahi kemampuan berbahasa sejak lahir. Dengan kata lain, kemampuan siswa akan selalu diperkaya melalui masukan berupa sistem ejaan, norma bahasa, atau konteks kebahasaan di sekitarnya. Berdasarkan pandangan ini, mungkin bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan atau keterampilan menulis.

2. Teori Fungsional

Teori fungsional dalam konteks pembelajaran dan perolehan bahasa menganggap bahasa adalah hasil manifestasi kemampuan kognitif dan afektif yang memberikan manfaat bagi individu, baik dalam berinteraksi dengan manusia maupun lingkungan sekitarnya, maupun dalam proses eksplorasi dunia. Teori ini menitikberatkan pada fungsi komunikatif bahasa. Penelitian yang dilakukan oleh Bloom, Piaget, dan Slobin memberikan perspektif baru terhadap studi bahasa anak, dengan fokus pada hubungan erat antara perkembangan kognitif dan perolehan bahasa pertama. Piaget mengemukakan perkembangan bahasa dipengaruhi oleh interaksi yang kompleks antara anak dan lingkungan, serta keterlibatan saling melengkapi antara perkembangan kapasitas kognitif dan pengalaman bahasa anak. Kemampuan belajar anak dipengaruhi oleh pemahaman terhadap dunia sekitar dan kemampuan untuk menginterpretasikan konsep-konsep konseptual yang membentuk kategori dalam pengalaman. Kemampuan berbahasa anak secara signifikan tergantung pada faktor kognitif, di mana pengetahuan anak menjadi penentu utama kemampuan verbal dan pemahaman pesan. Teori fungsional dan teori konstruktivitas sosial menekankan perspektif fungsional dan pentingnya fungsi komunikatif bahasa dalam pembelajaran bahasa anak.

3. Teori Kognitivisme



Jean Piaget pertama kali mengajukan hipotesis ini pada tahun 1954, dengan menyatakan kemahiran berbahasa merupakan fungsi dari perkembangan kognitif. Urutan perkembangan kognitif, yang bergantung pada kapasitas kognitif tertentu, kapasitas pemrosesan informasi, dan motivasi, mengatur proses perkembangan bahasa. Menurut sudut pandang kognitivisme, kategori bahasa dihubungkan ke dalam kategori kognitif selama proses belajar, dan kapasitas belajar secara fisiologis telah diprogram untuk memperoleh kemampuan kognitif. Meskipun teori ini mempertimbangkan peran lingkungan dan faktor bawaan, fokus utamanya adalah pada aspek berpikir logis. Dengan demikian, perkembangan kognitif dianggap sebagai elemen kunci, di mana pengetahuan dapat diekspresikan melalui keterampilan berbahasa. Teori ini menyatakan anak dianggap belum memiliki bahasa pada awalnya hingga mencapai usia 18 bulan, tetapi kemudian mulai menggunakan simbol untuk mewakili objek yang tidak hadir di depan, yang kemudian berkembang menjadi kata-kata awal yang diucapkan oleh anak.

4. Teori *Interaksionisme*

Menurut teori interaksionisme, interaksi antara lingkungan bahasa dan kapasitas belajar mental mengarah pada pemerolehan bahasa. Hubungan antara kemampuan internal pelajar dan input atau masukan bahasa yang didapatkan sangat relevan dengan pembelajaran bahasa. Anak dilengkapi dengan Alat Perolehan Bahasa (Language Acquisition Device atau LAD) sejak lahir, memungkinkan untuk mengakses bahasa yang digunakan oleh orang-orang di sekitar. Kemampuan berbahasa anak sangat tergantung pada faktor kognitif, di mana pengetahuan anak menjadi penentu utama kemampuan verbal dan pemahaman pesan.

Bagian bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi atau interaksi antara individu-individu atau kelompok-kelompok, yang digunakan untuk menyampaikan atau menerima informasi. Teori ini juga menekankan peran lingkungan dalam pemerolehan bahasa, interaksi antara anak dan lingkungan bahasa mempengaruhi perkembangan kemampuan berbahasa anak.

Dalam konteks teori interaksionisme, kemampuan pembelajar telah diatur secara biologis untuk memiliki keterampilan kognitif, dan proses pembelajaran terjadi melalui pemetaan kategori linguistik ke dalam kategori kognitif, dengan fokus pada struktur tata bahasa suatu bahasa. Oleh itu, teori ini mengintegrasikan peran lingkungan dan faktor bawaan, namun lebih menekankan pada aspek berpikir logis atau kekuatan berpikir logis.



5. Teori Perkembangan Kognitif

Teori ini menyoroti pemerolehan bahasa adalah hasil dari interaksi antara lingkungan bahasa dan kapasitas mental dalam belajar. Hubungan antara input linguistik dan keterampilan bawaan pelajar adalah apa yang mendorong pemerolehan bahasa. Meskipun semua bayi dilahirkan dengan Perangkat Pemerolehan Bahasa (Language Acquisition Device/LAD), anak-anak tidak secara instan dapat menguasai suatu bahasa tanpa penguatan yang tepat. Dalam hal pemerolehan bahasa pertama seorang anak, variabel eksternal dan internal sangat penting. Perkembangan seperti yang dilakukan oleh Howard Gardner memberikan kepercayaan pada hipotesis kemampuan bahasa anak (LAD) sudah ada sejak lahir. Gardner berpendapat anak-anak memiliki berbagai bentuk kecerdasan, termasuk kecerdasan linguistik, sejak lahir.

Komponen bahasa berfungsi sebagai alat untuk komunikasi interpersonal atau kelompok dan keterlibatan yang mengirimkan dan menerima informasi. Jean Piaget mengajukan gagasan ini, yang menyatakan perkembangan bahasa terjadi pada setiap tahap perkembangan dan bersifat progresif. Berbagai aktivitas, objek, dan peristiwa yang dialami anak-anak melalui sentuhan, pendengaran, penglihatan, perasaan, dan penciuman secara langsung berkaitan dengan proses perkembangan anak secara umum dan tahap awal perkembangan bahasa.

Empat komponen utama terdiri dari teori Piaget tentang perkembangan kognitif pada anak-anak: pengalaman (hubungan timbal balik antara individu dan lingkungannya), transmisi sosial (pengaruh yang didapat melalui interaksi dengan lingkungan sosial), dan ekuilibrasi (kemampuan untuk mengatur diri sendiri agar tetap seimbang dan dapat beradaptasi dengan lingkungan). Kematangan mengacu pada perkembangan sistem saraf. Piaget kemudian mengklasifikasikan perkembangan kognitif ke dalam lima tahap berikut:

- 1) Fase Sensorimotor. Selama fase ini, bayi menggunakan refleks motorik dan kemampuan kognitifnya untuk memahami lingkungannya. Dimulai dengan refleks dan berkembang menjadi perpaduan keterampilan sensorimotor yang canggih.
- 2) Tahap sebelum operasi. Pada usia ini, anak dapat berimajinasi, memiliki gambaran mental, dan mulai menggunakan simbol-simbol.
- 3) Tahap operasi konkret. Anak-anak pada usia ini dapat memodifikasi simbol-simbol secara logis di samping menggambarkannya.



4) Tahap Operasi Resmi. Pada tahap ini, mentalitas menggabungkan penerapan logika operasional secara abstrak.

Menurut hipotesis ini, perkembangan bahasa pada anak-anak terjadi secara bertahap dan pada setiap tahap perkembangan. Interaksi antara lingkungan bahasa dan kapasitas mental dalam belajar menghasilkan proses pemerolehan bahasa. Jean Piaget adalah tokoh terkemuka dalam filosofi ini. Menurut Piaget, perkembangan bahasa terjadi pada setiap tahap perkembangan dan bersifat progresif. Aktivitas, objek, dan peristiwa yang dialami anak melalui sentuhan, pendengaran, penglihatan, perasaan, dan penciuman sangat terkait dengan perkembangan anak secara keseluruhan, termasuk perkembangan bahasa awal .

B. Gangguan Perkembangan Bahasa Pada Anak

Gangguan perkembangan bahasa pada anak dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti gangguan pendengaran, faktor genetik, dan lain sebagainya. Beberapa tahap perkembangan bahasa anak usia 0-6 tahun meliputi:

1. Tahap Sensorimotor: Bayi menggunakan kemampuan motorik dan refleks untuk menginterpretasikan lingkungannya. Dimulai dengan refleks dan berkembang menjadi perpaduan keterampilan sensorimotor yang canggih.
2. Tahap Praoperasional: Si kecil dapat berpura-pura, menggunakan simbol untuk pertama kalinya, dan memiliki gambaran mental.
3. Tahap Operasional Konkret: Anak dapat mengoperasikan simbol secara logis selain mampu menggambarannya.
4. Tahap Operasional Formal: Logika operasional diterapkan secara abstrak dalam pendekatan berpikir ini.

Untuk mengatasi gangguan perkembangan bahasa pada anak, beberapa cara yang dapat dilakukan meliputi:

1. Ajak Anak Berbicara : Mengajarkan anak melakukan permainan yang bisa mengasah kemampuan anak, misalnya menunjukkan benda lalu anak akan menebak nama benda .
2. Pemeriksaan Rutin : Jika telah mengetahui ada yang janggal dengan perkembangan bahasa pada anak, maka segera lakukan pemeriksaan untuk mengatasi gangguan perkembangan bahasa.



3. Interaksi Seseluruh Harapan : Menjaga anak berinteraksi dengan lingkungan sehingga mendapatkan stimulasi yang sesuai untuk perkembangan bahasa.

Dalam penelitian yang dilakukan di Kecamatan Pahae Julu, anak yang mengalami gangguan perkembangan bahasa menunjukkan gejala gangguan perkembangan bicara dan bahasa ekspresif, di mana kemampuan bahasa reseptifnya berkembang baik atau normal, tetapi mengalami hambatan dalam bahasa ekspresif (produksi bahasa lebih rendah) dan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dialog yang lebih kompleks dibandingkan dengan berbicara secara spontan.

D. KESIMPULAN

Konteksnya membahas teori pemerolehan bahasa pada anak usia 0-6 tahun dan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa. Ini termasuk teori mentalis, yang menunjukkan manusia dilahirkan dengan Perangkat Akuisisi Bahasa (LAD) yang memungkinkan untuk mempelajari bahasa yang hadapi, dan teori fungsional, yang memandang bahasa sebagai alat untuk komunikasi dan menekankan pengaruh perkembangan sosial dan kognitif pada bahasa. Teori lain termasuk perkembangan kognitif.



DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Eka Risky,Dkk,Tanpa Tahun,*Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dengan Metode Cerita*
- Azhari,Supian.2021.*Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita*,Volume 02 No.2,195
- Budiono,Herman,2012.*Pembelajaran Keterampilan Menulis Berbasis Proses Menulis Dan Teori Pemerolehan Bahasa*,Vol.2.No.2,8
- Isna,Aisyah,2019.*Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*, Vol.2.No.2,162
- Nasution Fauzia,Dkk.2023.*Permasalahan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*.1(15).Jurnal Pendidikan Dan Keguruan
- Sundari,Weli,2018.*Pemerolehan Bahasa*, Vol.2no.1,58-59
- Zubaidah,Enni,1983.*Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*.Yogyakarta : Belmont CA:Wadworth